

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan September 2020. Adapun sampel yang diteliti yaitu siswa kelas IV. Pada penelitian ini kelas kontrol yang digunakan sebanyak 8 siswa dan 8 siswa sebagai kelas eksperimen. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No	Waktu	Kegiatan
1.	16 September 2020	Validasi pertama ahli materi
2.	23 September 2020	Validasi kedua ahli materi
3.	26 September 2020	Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol
4.	26 September 2020	Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen

#### B. Analisis Data

##### 1. Penerapan Metode Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020. Pada awal pendahuluan pembelajaran peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Setelah berdoa guru meminta siswa untuk mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah mengerjakan *pretest*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya kegiatan inti.

Pada kegiatan inti dilakukan Guru terlebih dahulu menjelaskan materi dan tujuan dari pembelajaran, Guru dan siswa membahas keanekaragaman rumah adat Indonesia yang ada di buku paket siswa. Setelah itu guru menjelaskan aturan dalam penggunaan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) kepada seluruh siswa. Terdapat 4 langkah pembelajaran tipe TSTS yaitu, a) membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa kemudian setiap siswa berpikir dan berdiskusi terkait materi atau sebuah pertanyaan, b) bertukar pikiran tentang gagasan dengan cara 2 orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lain dan 2 orang dari kelompok lain bertemu untuk masuk ke kelompok lainnya, c) kembali ke kelompok masing-masing dan berdiskusi kembali terkait materi atau pertanyaan yang telah didapat dari kelompok lain, d) setiap kelompok menyampaikan hasil kerja di depan kelas. Setelah menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*), guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.

Guru memberikan tes akhir (*posttest*) kepada semua siswa untuk mengetahui pendalaman materi. Kemudian guru memberikan penguatan berupa jawaban benar atau salah terhadap hasil jawaban siswa. Guru menugaskan siswa untuk membaca materi berikutnya dan memotivasi siswa agar giat belajar di rumah, kemudian guru memberikan lembar angket respon siswa, siswa diminta mengisi sesuai petunjuk pengisian. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa.

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020. Guru mempersiapkan siswa untuk dapat memulai pembelajaran dengan meminta perwakilan dari mereka memimpin doa. Sebelum guru menyampaikan materi siswa diminta mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah mengerjakan *pretest*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya, guru meminta siswa membaca buku Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi rumah adat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti, lalu meminta siswa mengerjakan latihan yang ada di buku paket dengan teman sebangku. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjasama dengan teman sebangku. Guru memberikan waktu kepada siswa yang ingin memberikan jawaban tambahan.

Guru memberikan tes akhir (*posttest*) kepada semua siswa untuk mengetahui pendalaman materi. Kemudian guru memberikan penguatan berupa jawaban benar atau salah terhadap hasil jawaban siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar dirumah. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

### 3. Data Hasil Pelaksanaan Nilai *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two IStray*).

**Tabel 4.2 Daftar Nilai *Pretest Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama	Kelompok Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	RD	40	90
2.	ZN	70	95
3.	FL	60	95
4.	RM	45	95
5.	MR	50	85
6.	DA	65	80
7.	FA	60	90
8.	AN	65	95
Jumlah		475	725
Rata-rata		56.8	90.6

**Tabel 4.3 Daftar Nilai *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Kelompok Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	RD	45	95
2.	ZN	75	95
3.	FL	80	100
4.	RM	60	85
5.	MR	55	90
6.	DA	65	85
7.	FA	70	95
8.	AN	65	95
Jumlah		495	740
Rata-rata		64.3	92.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*). Nilai terendah pada saat *pretest* yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 75. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*), maka siswa memperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Adapun untuk hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan. Nilai terendah pada saat *pretest* yaitu 40 dan nilai yang tertinggi yaitu 80. Sedangkan nilai terendah setelah diberikan *posttest* yaitu 85 dan nilai tertinggi yaitu 95.

#### **4. Validasi Materi**

Validasi materi dilakukan dua tahap oleh Ibu Ery Rahmawati, M.Pd. Selaku dosen S1 PGSD STKIP PGRI Sidoarjo, pada tanggal 16 September 2020 dan validasi kedua pada tanggal 23 September 2020. Berikut hasil penilaian materi pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 oleh validasi ahli materi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Tahap I dan Tahap II Ahli Materi  
Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai	
			Tahap I	Tahap II
1.	Materi	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di kelas IV SD	5	5
		Kesesuaian materi dengan indikator dan kompetensi	5	5
		Kejelasan isi materi	3	4
		Kebenaran materi	5	5
		Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	3	5
		Kesesuaian soal dengan materi	4	4
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	5	5
		Kejelasan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi	5	5
2.	Penyajian Materi	Kemudahan memahami materi	4	4
		Kesesuaian media dengan materi yang digunakan	4	4
		Kemenaarikan materi dalam menumbuhkan minat belajar siswa	4	5
Jumlah			47	55
Presentase			4,2%	5%

Persentase kelayakan:

$$M_v = \frac{\sum v_i}{m}$$

$$M_v = \frac{102}{24}$$

$$= 4,25\%$$

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, materi yang dikembangkan mendapatkan jumlah nilai 102 dengan persentase 4,6%. Apabila persentase tersebut dikonversikan dengan tabel kriteria pengkategorian, maka dapat disimpulkan bahwa materi dengan menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam kategori sangat valid. Dalam penilaian tersebut, validator mengatakan bahwa secara keseluruhan materi dengan menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) sudah bagus, hanya saja lebih diperhatikan dalam penulisan sesuai EYD beserta penambahan contoh gambar.

## 5. Penilaian tes

Lembar tes diberikan kepada siswa dalam uji coba terbatas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Apabila tes telah memenuhi standarisasi pada uji validitas dan reliabilitas, maka tes dinyatakan layak untuk diberikan kepada subjek penelitian.

- 1) Hasil perhitungan uji validitas

**Tabel 4.5 Uji Validitas**

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Sig.	$\alpha$ (alpha)	Keterangan
1	0,043	0,707	0,920	0,05	Tidak Valid
2	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
3	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
4	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
5	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
6	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
7	0,043	0,707	0,920	0,05	Tidak Valid

8	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid
9	0,043	0,707	0,920	0,05	Tidak Valid
10	0,978	0,707	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas data menunjukkan bahwa dari 10 butir soal, hanya 7 butir soal yang valid, karena nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel (0,707) dan nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05.

2) Hasil perhitungan uji reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach* sebesar 0,865 dan lebih dari 0,6.

## 6. Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh Putri Aditya selaku mahasiswa STKIP PGRI SIDOARJO pada tanggal 16 September 2020. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Tujuan :

Untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun kondisi nonfisik pelaksanaan program pembelajaran tematik.

PETUNJUK

Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : terlaksana dengan sangat baik

Skor 4 : terlaksana dengan baik

Skor 3 : terlaksana dengan cukup baik

Skor 2 : terlaksana dengan kurang baik

Skor 1 : terlaksana dengan tidak baik

No.	Jenis Aktivitas	Indikator	Deskripsi	Skor	
				Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	<i>Visual Activities</i>	Menyimak penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan/menyimak penjelasan guru di depan kelas	3	4
		Membaca petunjuk yang diberikan oleh guru	1. Siswa memperlihatkan petunjuk yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas	3	5
			2. Siswa memperlihatkan/menyimak penjelasan teman saat berdiskusi	4	5
			3. Siswa membaca buku pegangan	5	5
2.	<i>Oral</i>	Bertanya	1. Siswa bertanya	4	5

	<i>Activities</i>		kepada guru atau teman		
		Memberi saran	1. Siswa aktif dalam berdiskusi	3	5
		Mengemukakan pendapat	1. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru atau teman	4	4
		Berdiskusi	1. Siswa aktif mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dipelajari	4	4
3.	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan pertanyaan	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari	3	4
		Mendengarkan jawaban	1. Siswa mendengarkan penjelasan teman dalam berdiskusi	4	5
			2. Siswa mendengarkan pernyataan guru atau teman	3	4
		Mendengarkan penjelasan guru atau teman	1. Siswa mendengarkan jawaban atau pendapat teman	4	5
4.	<i>Writing Activities</i>	Mencatat informasi penting dari buku	1. Siswa mencatat informasi dari buku berdasarkan materi pembelajaran	4	4
		Mencatat informasi penting dalam diskusi	1. Siswa mencatat informasi penting dari diskusi kelompok yang dilakukan	4	4
			2. Siswa membuat laporan hasil diskusi secara sederhana	5	5
		Mengerjakan	1. Siswa	5	5

		tugas/soal	mengerjakan tugas/soal yang diberikan guru		
Jumlah Skor				62	73

Berdasarkan hasil observasi, kelas kontrol mendapatkan skor 62 dan kelas eksperimen mendapatkan skor 73. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada kelas eksperimen dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## 7. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti selaku mahasiswa STKIP PGRI SIDOARJO pada tanggal 10 Oktober 2019 dengan narasumber guru kelas IV. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional maupun metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada pembelajaran tematik terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa pada tema 7 kelas IV.

**Tabel 4.7 PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran tematik selama ini sudah menggunakan metode pembelajaran yang tepat?	√	
2.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	√	
3.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pernah menerapkan metode yang dapat berinteraksi multi arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa?	√	
4.	Apakah di kelas ini pernah menerapkan metode pembelajaran TSTS ( <i>Two Stay Two Stray</i> ) ?	√	
5.	Apakah kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa dapat muncul setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut?	√	

### 8. Pengaruh Terhadap Kemampuan Menginterpretasi

#### a. Kelompok Kontrol

**Tabel 4.8 Frekuensi Sebaran Data Kelompok Kontrol Kemampuan Menginterpretasi**

No	Indikator Soal	Pretest					Posttest				
		5	10	15	20	Total	5	10	15	20	Total
1	Membuat kategori	1	3	1	3	8	1	2	2	3	8
2	Memahami arti	2	3	1	2	8	2	2	1	3	8
3	Menjelaskan makna	3	2	2	1	8	2	3	2	1	8
<b>Jumlah Frekuensi</b>		6	8	4	6	24	5	7	5	7	24

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol pada ketiga indikator dari kemampuan menginterpretasi, diketahui siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 6 siswa. Hasil sebaran data soal *posttest* pada kelompok kontrol untuk ketiga indikator dari kemampuan menginterpretasi yaitu siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 5 mengalami penurunan dari 6 siswa menjadi 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 juga mengalami penurunan dari 8 siswa menjadi 7 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 15 mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 5 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 juga mengalami peningkatan dari 6 siswa menjadi 7 siswa. Nilai yang mengalami peningkatan jumlah siswa adalah nilai 15 dan 20, sedangkan nilai 5 dan 10 mengalami penurunan jumlah siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol.

## b. Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.9 Frekuensi Sebaran Data Kelompok Eksperimen Kemampuan Menginterpretasi**

No	Indikator Soal	Pretest					Posttest				
		5	10	15	20	Total	5	10	15	20	Total
1	Membuat kategori	3	3	1	1	8	2	1	2	3	8
2	Memahami arti	3	2	1	1	8	1	2	3	2	8
3	Menjelaskan makna	2	1	2	2	8	1	2	2	3	8
<b>Jumlah Frekuensi</b>		8	6	4	4	24	4	5	7	8	24

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen pada ketiga indikator dari kemampuan menginterpretasi, diketahui siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 4 siswa. Hasil sebaran data soal *posttest* pada kelompok eksperimen untuk ketiga indikator dari kemampuan menginterpretasi yaitu siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 8 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 5 mengalami penurunan dari 8 siswa menjadi 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 juga mengalami penurunan dari 6 siswa menjadi 5 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 15 mengalami

peningkatan dari 4 siswa menjadi 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 juga mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 8 siswa. Nilai yang mengalami peningkatan jumlah siswa adalah nilai 15 dan 20, sedangkan nilai 5 dan 10 mengalami penurunan jumlah siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi penurunan skor 5 dan 10. Sedangkan pada skor 15 dan 20 terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) lebih efektif diterapkan dan berpengaruh terhadap kemampuan menginterpretasi siswa.

## 9. Pengaruh Terhadap Kemampuan Menganalisis

### a. Kelompok Kontrol

**Tabel 4.10 Frekuensi Sebaran Data Kelompok Kontrol Kemampuan Menganalisis**

No	Indikator Soal	Pretest					Posttest				
		5	10	15	20	Total	5	10	15	20	Total
1	Menguji gagasan	2	2	2	2	8	2	1	2	3	8
2	Menganalisis argumen	3	2	1	2	8	1	2	2	3	8
<b>Jumlah Frekuensi</b>		5	4	3	4	16	3	3	4	6	16

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol pada kedua indikator dari kemampuan menganalisis, diketahui siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 4 siswa. Hasil sebaran data soal *posttest* pada kelompok kontrol untuk kedua indikator dari kemampuan menganalisis yaitu siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 6 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 5 mengalami penurunan dari 5 siswa menjadi 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 juga mengalami penurunan dari 4 siswa menjadi 3 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 15 mengalami peningkatan dari 3 siswa menjadi 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 juga mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 6 siswa. Nilai yang mengalami peningkatan jumlah siswa adalah nilai 15 dan 20, sedangkan nilai 5 dan 10 mengalami penurunan jumlah siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol.



## b. Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.11 Frekuensi Sebaran Data Kelompok Eksperimen Kemampuan Menganalisis**

No	Indikator Soal	Pretest					Posttest				
		5	10	15	20	Total	5	10	15	20	Total
1	Menguji gagasan	2	2	3	1	8	1	1	3	3	8
2	Menganalisis argumen	3	2	1	2	8	1	1	2	4	8
<b>Jumlah Frekuensi</b>		5	4	4	3	16	2	2	5	7	16

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen pada kedua indikator dari kemampuan menganalisis, diketahui siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 3 siswa. Hasil sebaran data soal *posttest* pada kelompok eksperimen untuk kedua indikator dari kemampuan menganalisis yaitu siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 15 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 7 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 5 mengalami penurunan dari 5 siswa menjadi 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 10 juga mengalami penurunan dari 4 siswa menjadi 2 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 15 mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 5 siswa, dan siswa yang mendapat

nilai 20 juga mengalami peningkatan dari 3 siswa menjadi 7 siswa. Nilai yang mengalami peningkatan jumlah siswa adalah nilai 15 dan 20, sedangkan nilai 5 dan 10 mengalami penurunan jumlah siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi penurunan skor 5 dan 10. Sedangkan pada skor 15 dan 20 terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) lebih efektif diterapkan dan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis siswa.

#### 10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dua sampel independen karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi, yang artinya anggota sampel yang terdapat pada kelas eksperimen tidak ada yang menjadi anggota kelas pembanding. Langkah pertama dalam uji hipotesis pada

penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis *pretest* adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa kelas IV SD

$H_i$  : Ada pengaruh metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa kelas IV SD

Kriteria pengujian pada hipotesis apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Analisis Uji Hipotesis *Pretest* Uji-t Dua Sampel Independent**

Data	Nilai
$t_{hitung}$	1.805
$t_{tabel}$	2.446
<b>Keputusan</b>	<b><math>H_0</math> diterima</b>

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.805$  dan  $t_{tabel} = 2.446$ . Sehingga  $t_{hitung} (1.805) \leq t_{tabel} (2.446)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kemampuan awal peserta didik kedua kelompok sampel.

Langkah kedua dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas pembanding, dalam langkah ini menggunakan rumus varians tidak homogen karena data tidak homogen. Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis *posttest* adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa kelas IV SD

$H_i$  : Ada pengaruh metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa kelas IV SD

Kriteria penguji pada hipotesis apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13 Analisis Uji Hipotesis *Posttest* Uji-t Dua Sampel Independent**

Data	Nilai
$t_{hitung}$	3.112
$t_{tabel}$	2.446
<b>Keputusan</b>	<b><math>H_0</math> ditolak</b>

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.112$  dan  $t_{tabel} = 2.446$ . Sehingga  $t_{hitung} (3.112) \geq t_{tabel} (2.446)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh nilai *posttest* antara kelas eksperimen

menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).

Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan menginterpretasi dan menganalisis. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menginterpretasi dan menganalisis antara kelas kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran (*Two Stay Two Stray*) terhadap kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran(*Two Stay Two Stray*).

### C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini memaparkan tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis siswa melalui pokok bahasan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Metode Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Metode Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) diterapkan pada kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Setelah berdoa guru meminta siswa untuk mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah mengerjakan *pretest*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya kegiatan inti. Pada kegiatan inti dilakukan Guru terlebih dahulu menjelaskan materi dan

tujuan dari pembelajaran, Guru dan siswa membahas keanekaragaman rumah adat Indonesia yang ada di buku paket siswa. Setelah itu guru menjelaskan aturan dalam penggunaan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) kepada seluruh siswa. Setelah menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*), guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.

Guru memberikan tes akhir (*posttest*) kepada semua siswa untuk mengetahui pendalaman materi. Kemudian guru memberikan penguatan berupa jawaban benar atau salah terhadap hasil jawaban siswa. Guru menugaskan siswa untuk membaca materi berikutnya dan memotivasi siswa agar giat belajar di rumah, kemudian guru memberikan lembar angket respon siswa, siswa diminta mengisi sesuai petunjuk pengisian. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa.

## 2. Pengaruh Terhadap Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Siswa

Berdasarkan analisis hasil uji hipotesis *Pretest* Uji-t Dua Sampel Independent diperoleh data sebagai berikut.

Data	Nilai
$t_{hitung}$	1.805
$t_{tabel}$	2.446
<b>Keputusan</b>	<b>Ho diterima</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.805$  dan  $t_{tabel} = 2.446$ . Sehingga  $t_{hitung} (1.805) \leq t_{tabel} (2.446)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kemampuan awal peserta didik kedua kelompok sampel.

Sementara analisis hasil uji hipotesis *Posttest* Uji-t Dua Sampel Independent diperoleh data sebagai berikut.

Data	Nilai
$t_{hitung}$	3.112
$t_{tabel}$	2.446
<b>Keputusan</b>	<b><math>H_0</math> ditolak</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.112$  dan  $t_{tabel} = 2.446$ . Sehingga  $t_{hitung} (3.112) \geq t_{tabel} (2.446)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh nilai *posttest* antara kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).

### **3. Pengaruh Kemampuan Menginterpretasi Siswa Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*)**

Berdasarkan tabel data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi penurunan skor 5 dan 10. Sedangkan pada skor 15 dan 20 terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) lebih efektif diterapkan dan berpengaruh terhadap kemampuan menginterpretasi siswa.

### **4. Pengaruh Kemampuan Menganalisis Siswa Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*)**

Berdasarkan tabel data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi penurunan skor 5 dan 10. Sedangkan pada skor 15 dan 20 terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) lebih efektif diterapkan dan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis siswa.